

**ANALISIS KOMPETENSI GURU PROFESIONAL DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

Munawir¹, Ummi Hanik Romadhini², Naila Mahdiya Mussofa³, Muhammad Rafi
Nahwal Firdausi⁴

¹²³⁴Pendidikan Agama Islam FTIK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

¹munawir@uinsa.ac.id, ²ummihanikrmdhni@gmail.com, ³nailaamsf@gmail.com,
⁴rafinahwalfirdausi@gmail.com

ABSTRACT

Teachers play a crucial role in determining the quality of learning; however, challenges such as limited mastery of subject matter, lack of instructional innovation, and suboptimal use of technology are still commonly found. This study aims to analyze professional teacher competencies in improving learning quality. The research employs a qualitative approach using a library research method, with data collected from books, scientific journals, and relevant regulations, and analyzed through descriptive qualitative techniques. The findings indicate that professional teacher competencies consist of pedagogical, personal, professional, and social aspects that are interrelated in supporting effective learning. In addition, key indicators include the ability to design, implement, and evaluate learning, as well as to engage in continuous professional development. Therefore, mastering professional competencies is essential for improving learning quality and achieving educational goals.

Keywords: Teacher competence, professional teachers, learning quality, education

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, namun masih terdapat berbagai permasalahan dalam implementasi kompetensi guru profesional, seperti keterbatasan penguasaan materi, kurangnya inovasi pembelajaran, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), dengan data yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru profesional meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang saling berkaitan dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Selain itu, indikator kompetensi guru mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan. Dengan demikian, penguasaan kompetensi guru profesional menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan pendidikan.

Kata Kunci: Kompetensi guru, guru profesional, kualitas pembelajaran, pendidikan

A. Pendahuluan

Guru merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga profesionalitas guru menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan pada dasarnya sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu menjalankan perannya secara efektif, adaptif, dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi pembelajaran (Wina Sanjaya, 2006: 21).

Dalam konteks pendidikan modern, tuntutan terhadap profesionalitas guru semakin meningkat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan,

teknologi, serta dinamika kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Guru tidak lagi cukup hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang inovatif, menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran yang efektif. Perubahan ini menunjukkan bahwa peran guru mengalami transformasi dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Secara normatif, profesionalitas guru telah diatur dalam berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia, seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan. Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa guru sebagai tenaga profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, serta

kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena masing-masing memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya landasan normatif ini, diharapkan guru mampu menjalankan tugasnya secara profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan nasional. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kompetensi guru profesional belum sepenuhnya optimal. Berbagai permasalahan masih ditemukan, seperti keterbatasan dalam penguasaan materi pembelajaran, kurangnya kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, masih terdapat guru yang belum mampu melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan, sehingga berdampak pada kurang maksimalnya kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat

kesenjangan antara tuntutan profesionalitas guru dengan praktik yang terjadi di lapangan (E. Mulyasa, 2008: 34).

Permasalahan tersebut menegaskan pentingnya kajian yang lebih mendalam mengenai kompetensi guru profesional, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Analisis terhadap kompetensi guru tidak hanya diperlukan untuk memahami konsep secara teoritis, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, kajian ini menjadi penting sebagai dasar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam memperkuat peran guru sebagai tenaga profesional yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, serta menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam

penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kompetensi guru profesional dan kualitas pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mengidentifikasi berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan, menginterpretasikan, serta menyajikan data secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kompetensi guru profesional.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, yaitu memilih dan memilah informasi yang relevan dengan topik penelitian, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber yang telah dikaji. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai kompetensi guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kompetensi merupakan unsur yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan suatu profesi, termasuk profesi guru. Secara konseptual, kompetensi tidak hanya dimaknai sebagai penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang tercermin dalam perilaku nyata seseorang dalam melaksanakan tugas secara efektif dan bertanggung jawab. Kompetensi menjadi indikator penting dalam menilai kualitas kinerja seseorang, karena melalui kompetensi dapat diketahui sejauh mana individu mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam praktik profesionalnya (Rina Febriana, 2019).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kompetensi guru memiliki landasan yang kuat secara normatif. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, serta sertifikat pendidik. Ketentuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru bukan hanya menjadi tuntutan akademik, tetapi juga merupakan kewajiban yang harus

dipenuhi dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Dengan demikian, profesionalitas guru tidak dapat dipisahkan dari penguasaan kompetensi yang memadai (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Dalam perspektif pendidikan modern, kompetensi guru memiliki peran yang sangat strategis karena berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran serta peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang komprehensif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan (Sulastri dkk., 2020: 260).

Kompetensi guru profesional dapat dipahami sebagai integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam pelaksanaan tugas pendidikan secara nyata. Kompetensi ini bersifat holistik dan

tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena setiap aspek saling mendukung dalam membentuk kualitas kinerja guru. Seorang guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran secara mendalam, tetapi juga mampu memahami karakteristik peserta didik, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif. Hal ini diperkuat oleh berbagai kajian literatur yang menyatakan bahwa kompetensi guru mencakup aspek pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai satu kesatuan yang utuh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Syarifah Widya dkk., 2024: 31063).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Dalam era digital, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus memiliki literasi digital serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru dalam bidang teknologi menjadi faktor penting dalam menciptakan

pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Oleh karena itu, kompetensi guru bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Kompetensi guru profesional juga mencakup dimensi kepribadian dan etika profesi. Guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik, sehingga sikap, perilaku, dan integritas yang dimiliki akan sangat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari komitmen moral dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan profesinya (Nadia Yuni Elmi dkk., 2025: 11933).

Dengan demikian, kompetensi kepribadian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam membentuk guru yang profesional dan berintegritas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru profesional merupakan kemampuan yang bersifat komprehensif yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang terinternalisasi dalam diri guru dan diwujudkan dalam pelaksanaan tugas secara efektif. Kompetensi ini menjadi landasan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

serta menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Jenis-Jenis Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi guru profesional merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, jenis-jenis kompetensi guru telah dirumuskan secara normatif dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta diperkuat dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Keempat kompetensi ini bersifat integral dan saling melengkapi dalam membentuk kualitas guru yang professional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005; Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005).

Kompetensi pedagogik Secara etimologis, istilah pedagogi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedos* yang berarti anak dan *agos* yang berarti membimbing atau mengantar. Dengan

demikian, pedagogi dapat diartikan sebagai proses membimbing anak dalam memperoleh pengetahuan, nilai, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, pedagogi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan mengajar, tetapi juga mencakup pembinaan moral, pengembangan intelektual, serta pembentukan karakter peserta didik, sehingga menjadi landasan penting bagi guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik (Aulia Akbar dkk., 2021: 27).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Sejalan dengan itu, kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru dalam memahami peserta didik secara mendalam serta mengembangkan

potensi mereka melalui proses pembelajaran yang efektif (Rina Febriana, 2021: 10–11).

Peserta didik merupakan individu yang belum matang secara fisik maupun mental, sehingga memerlukan bimbingan dari guru dalam memahami berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan sosial, spiritual, maupun lingkungan alam. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang sistematis, memilih metode yang sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar.

Dengan demikian, kompetensi pedagogik dapat dikatakan sebagai kompetensi yang bersifat praktis karena berkaitan langsung dengan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, penguasaan kompetensi pedagogik menjadi sangat penting

dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu aspek fundamental dalam profesionalitas guru yang berkaitan dengan kualitas pribadi yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan integritas dalam menjalankan tugas pendidikan. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3) butir b, kompetensi ini mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta mampu menjadi teladan dan berakhlak mulia. Dalam praktiknya, kompetensi kepribadian tidak hanya berfungsi sebagai karakter personal guru, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik, karena guru dipandang sebagai figur yang ditiru dalam lingkungan pendidikan. Nilai-nilai yang ditunjukkan melalui sikap dan tindakan guru dalam keseharian memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan penyampaian materi secara teoritis, sehingga keteladanan menjadi inti dari proses pendidikan karakter (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 2 ayat (1) huruf

b).

Lebih lanjut, kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru serta efektivitas proses pembelajaran. Perilaku guru dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kepribadiannya, keberhasilan penyampaian kompetensi tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh karakter guru itu sendiri. Selain itu, kepribadian guru memiliki dimensi psikologis yang memungkinkan terbentuknya pengaruh terhadap sikap, pola pikir, dan perilaku peserta didik, sehingga guru dapat berperan sebagai sumber inspirasi dalam membentuk motivasi dan cita-cita peserta didik. Dengan demikian, kompetensi kepribadian tidak hanya menjadi fondasi bagi kompetensi lainnya, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna sekaligus membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh (Umalihayati dkk., 2022).

Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan bidang yang diajarkan.

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, guru profesional dituntut untuk memiliki kemampuan yang komprehensif, meliputi penguasaan substansi keilmuan, teknik pembelajaran yang efektif, serta kemampuan dalam mengelola kelas secara optimal. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep dan struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diampu, serta mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007).

Profesionalisme guru juga ditunjukkan melalui kemampuan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja sendiri serta memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kompetensi profesional mencerminkan keterampilan yang menjadi ciri utama seorang guru dalam menjalankan tugasnya secara optimal. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami

landasan-landasan pendidikan, seperti filsafat, psikologi, dan sosiologi, tetapi juga mampu menerapkan teori pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi hasil belajar secara sistematis. Dengan demikian, kompetensi profesional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung terciptanya peserta didik yang memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang secara optimal (Nurarriansyah dkk., 2022: 148–160).

Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif sebagai bagian dari masyarakat. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3) butir d, kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat sekitar (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 2 ayat (1) huruf d). Dalam perspektif yang lebih luas, kompetensi sosial tidak hanya

dimaknai sebagai keterampilan komunikasi, tetapi juga sebagai kemampuan membangun relasi yang harmonis dalam lingkungan pendidikan. Gardner mengaitkan kompetensi sosial dengan konsep social intelligence atau kecerdasan sosial, yaitu kemampuan individu dalam memahami dan merespons kondisi sosial, seperti perbedaan emosi, motivasi, dan karakter orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya dituntut mampu berkomunikasi, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi dinamika interaksi di lingkungan pendidikan (E. Mulyasa, 2007: 173).

Kompetensi sosial berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan, karena guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Kompetensi sosial mencakup kemampuan interaktif serta keterampilan dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial yang muncul dalam kehidupan pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, sehingga tercipta sinergi dalam mendukung perkembangan peserta

didik. Selain itu, kecerdasan sosial memungkinkan guru untuk berperan sebagai komunikator yang efektif, mampu bernegosiasi, menyelesaikan konflik, serta memahami kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam. Dengan demikian, kompetensi sosial tidak hanya mendukung hubungan interpersonal yang baik, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik maupun masyarakat (Louisa Silalahi dkk., 2023: 152–153).

Indikator Kompetensi Guru Profesional

Indikator kompetensi guru profesional dapat diidentifikasi melalui kemampuan guru dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional secara utuh dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator utama adalah penguasaan terhadap standar kompetensi, kompetensi dasar, serta struktur kurikulum yang menjadi landasan dalam merancang pembelajaran secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan (H. B. Uno, 2011). Penguasaan ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga tercermin

dalam kemampuan guru mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan kontekstual, sehingga materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan dan pengalaman peserta didik. Selain itu, guru profesional juga mampu memilih dan menerapkan strategi, metode, serta media pembelajaran yang variatif guna menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna (E. Mulyasa, 2008).

Profesionalitas guru juga ditunjukkan melalui kemampuan melakukan refleksi dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Proses refleksi memungkinkan guru untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta merancang perbaikan yang lebih tepat pada pembelajaran berikutnya. Kemampuan ini menunjukkan bahwa guru tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang mengikuti dinamika kebutuhan peserta didik dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, refleksi tidak hanya menjadi bagian dari evaluasi, tetapi juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

secara berkelanjutan.

Perkembangan pendidikan modern menuntut perluasan indikator kompetensi guru profesional yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman. Guru dituntut mampu mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (H. Arifin, 2023: 45–57). Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi indikator penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran sekaligus sebagai sarana pengembangan profesional guru. Kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan kesiapan guru dalam menghadapi transformasi pendidikan di era digital (R. Fadhilah, A. Amin, & R. Ramdani, 2020: 23–33).

Oleh karena itu, indikator kompetensi guru profesional mencerminkan kesatuan antara penguasaan akademik, kemampuan pedagogis, kecakapan sosial, serta komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru profesional merupakan kemampuan yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diwujudkan dalam pelaksanaan tugas pendidikan secara efektif dan bertanggung jawab. Kompetensi ini tidak hanya berfungsi sebagai indikator kualitas kinerja guru, tetapi juga menjadi landasan utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan modern, kompetensi guru memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis, sehingga mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

Kompetensi guru profesional meliputi empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan

memahami karakteristik peserta didik, sedangkan kompetensi kepribadian mencerminkan integritas, keteladanan, dan kematangan sikap guru. Kompetensi profesional menekankan pada penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, sementara kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak. Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam membentuk guru yang profesional dan berintegritas dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Lebih lanjut, indikator kompetensi guru profesional tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan materi dan kemampuan mengajar, tetapi juga melalui kemampuan refleksi, pengembangan diri secara berkelanjutan, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada peserta didik.

Dengan demikian, kompetensi guru profesional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan menjadi suatu keharusan guna menjawab dinamika dan tuntutan pendidikan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Aulia, A., & dkk. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 27.
- Arifin, H. (2023). Pengaruh iklim sekolah terhadap profesionalisme guru dan etika pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45–57.
- Danim, S. (2002). *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fadhilah, R., Amin, A., & Ramdani, R. (2020). Supervisi akademik dialogis dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 5(1), 23–33.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurarriansyah, L. T., & dkk. (2022). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *Edupedia*, 6(2), 148–160.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, L., & dkk. (2023). Pentingnya kompetensi sosial guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 152–153.
- Sulastri, & dkk. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 260.
- Uno, H. B. (2011). *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umalihayati, & dkk. (2022). *Peningkatan kinerja dosen*. Malang: Media Nusa Creative.
- Widya, S., & dkk. (2024). Kompetensi profesional guru: Upaya peningkatan kualitas dalam

mengajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31063.

Yuni Elmi, N., & dkk. (2025). Urgensi pengembangan kompetensi guru di era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 11933.

Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.